

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

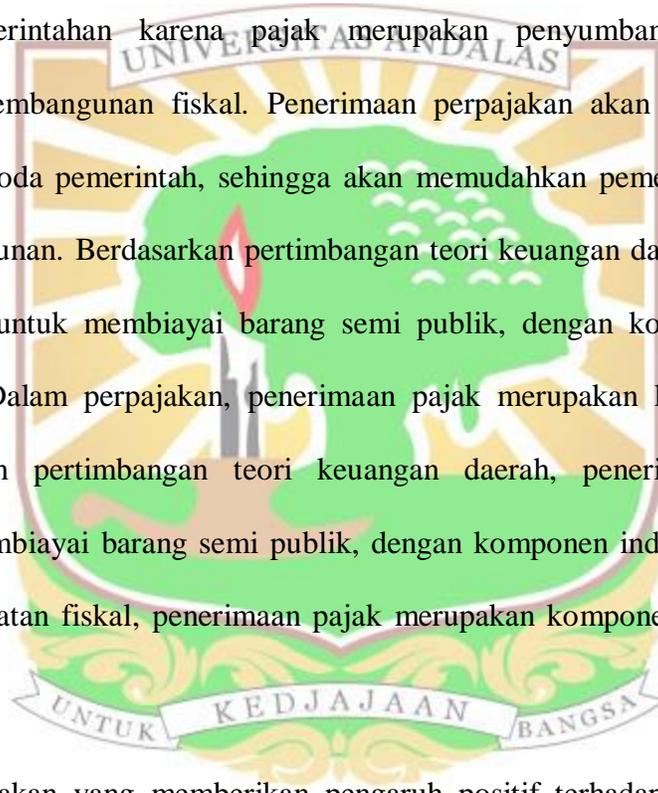
Pertumbuhan ekonomi adalah faktor yang sangat penting, pemerataan pertumbuhan perekonomian disetiap sektor merupakan tujuan utama dari setiap negara yang ada di dunia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi akan mengakibatkan pemerataan pembangunan di berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia masih belum terkelola dengan baik, sehingga belum berdampak besar terhadap perekonomian negara.

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses mengubah perekonomian suatu negara menjadi lebih baik. Juga menurut Kuznets (1966), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada rakyatnya dalam jangka panjang, dan peningkatan kapasitas ini meningkat dengan kemajuan teknologi *institusional* (kelembagaan) dan kebutuhan ideologis dari kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber daya utama dalam pendapatan negara. Dalam persaingan global penerimaan perpajakan juga digunakan sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan ekonomi. Pemungutan pajak merupakan wujud pengabdian masyarakat dan berperan langsung dalam memenuhi kewajiban warga negara sebagai sumber pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pada posisi ini pajak memiliki peran membiayai penyelenggaraan negara,

dan masyarakat berperan dalam pembangunan sebagai pembayar pajak. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, pajak merupakan iuran wajib orang perseorangan atau badan hukum yang bersifat wajib menurut undang-undang, serta tidak mendapat imbalan langsung dan ditujukan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Pajak adalah bagian penting dari pendapatan pemerintah dan kontributor utama untuk pembiayaan pembangunan yang dipimpin pemerintah. Penerimaan perpajakan dapat mempengaruhi pemerintahan karena pajak merupakan penyumbang utama penerimaan pemerintah dalam pembangunan fiskal. Penerimaan perpajakan akan membantu pemerintah dalam menjalankan roda pemerintah, sehingga akan memudahkan pemerintah untuk mencapai pemerataan pembangunan. Berdasarkan pertimbangan teori keuangan daerah, penerimaan pajak biasanya digunakan untuk membiayai barang semi publik, dengan komponen individu yang relatif lebih besar. Dalam perpajakan, penerimaan pajak merupakan komponen yang paling penting. Berdasarkan pertimbangan teori keuangan daerah, penerimaan pajak biasanya digunakan untuk membiayai barang semi publik, dengan komponen individu yang relatif lebih besar. Dalam pendapatan fiskal, penerimaan pajak merupakan komponen yang paling penting. (Camelia, 2005).



Sistem perpajakan yang memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian negara merupakan sistem perpajakan yang baik. Mengoptimalkan pajak tak langsung merupakan kebijakan perpajakan yang dapat ditempuh apabila tujuannya adalah mengoptimalkan tingkat produksi. Pajak langsung yang progresif lebih tepat untuk diterapkan apabila tujuannya yang ingin dicapai adalah pemerataan penghasilan (Huda, 2012).

Meningkatkan tabungan pemerintah adalah salah satu kebijakan untuk mempercepat proses pembangunan. Tingkat tabungan masyarakat hanya akan meningkat jika peningkatan

pendapatan masyarakat melebihi pengeluaran. Dua cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan negara, yaitu memperbaiki administrasi pemungutan pajak dan mencari sumber penerimaan pajak baru (Sukirno, 2013). Dengan mengenakan pajak dalam jumlah tertentu kepada wajib pajak, pendapatan pemerintah akan meningkat, dengan demikian pemerintah lebih mampu untuk mencapai pemerataan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi makro yang bersumber dari penerimaan perpajakan akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional (Sudirman, 2014).

Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan ekonomi dan penerimaan perpajakan Indonesia tahun 2004-2020:



**Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Perpajakan dan Tax Ratio
Indonesia Tahun 2004-2020**

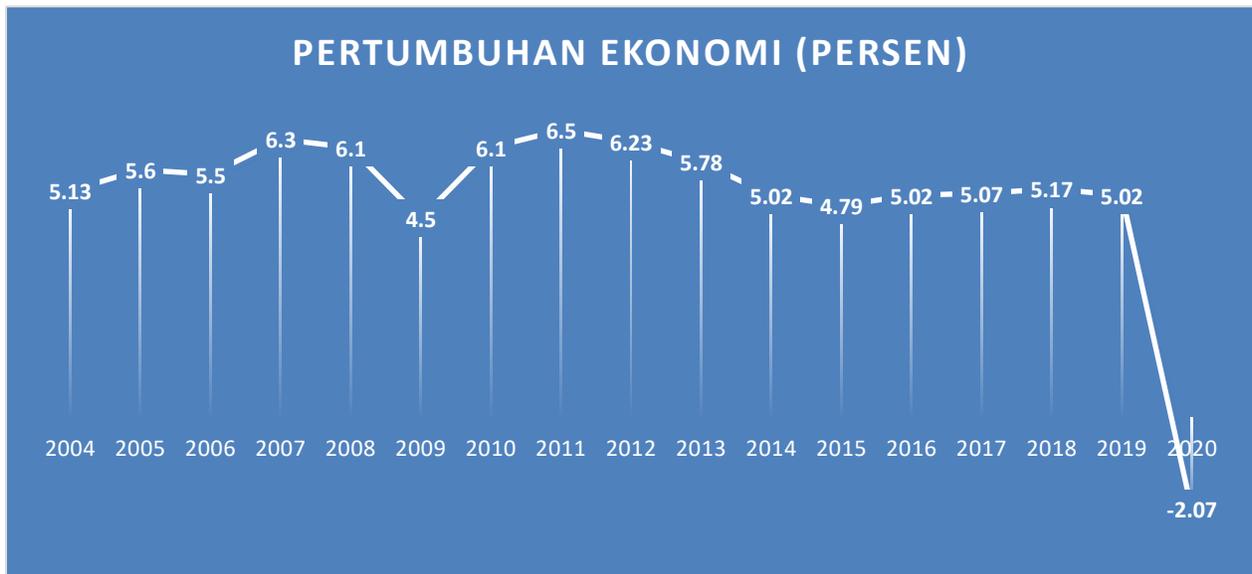
No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Penerimaan Perpajakan (Milyar Rupiah)	Tax Ratio (Persen)
1	2004	5,13	280.558	12,20
2	2005	5,6	347.031	12,50
3	2006	5,5	409.203	12,30
4	2007	6,3	490.988	12,40
5	2008	6,1	658.701	13,30
6	2009	4,5	619.922	11,10
7	2010	6,1	723.307	11,30
8	2011	6,5	873.874	11,80
9	2012	6,23	980.518	11,90
10	2013	5,78	1.077.306	11,86
11	2014	5,02	1.146.865	11,35
12	2015	4,79	1.240.418	10,74
13	2016	5,02	1.284.970	10,36
14	2017	5,07	1.343.529	9,89
15	2018	5,17	1.518.789	10,24
16	2019	5,02	1.546.141	9,76
17	2020	-2,07	1.285.136	8,30

Sumber: Data BPS dan Bank Indonesia diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat terdapat kecenderungan kenaikan penerimaan perpajakan setiap tahunnya, walaupun beberapa kali terjadi penurunan. Pada rentang waktu 2004-2020, terjadi dua kali penurunan penerimaan perpajakan, yaitu tahun 2009 dan 2020. Menurut Sri Mulyani, ada dua penyebab penurunan penerimaan perpajakan pada tahun 2020. Pertama, adanya penurunan aktivitas ekonomi. Kedua, pemerintah menawarkan insentif kepada perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19, antara lain melalui PPh 21 PPh PNBPNP,

pengurangan PPh Pasal 25, percepatan restitusi PPN, dan PPh final PPh UKM ditanggung pemerintah.

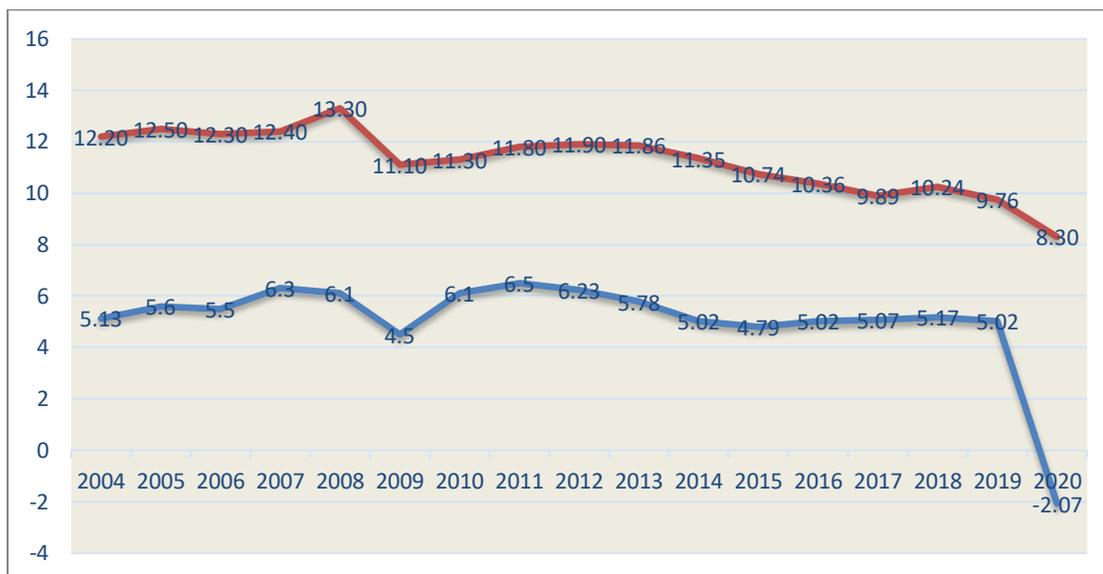
Grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2020



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) diolah (2021)

Dapat dilihat berdasarkan grafik 1.1 bahwa cenderung terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Pada rentang waktu 2004-2020 capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2020 minus 2,07%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,5%.

Grafik 1.2 Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tax Ratio Indonesia Tahun 2004-2020



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) diolah (2021)

Jika dilihat dari data penerimaan perpajakan pada tahun yang sama, peningkatan penerimaan perpajakan masih belum diiringi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tergambar dari angka *tax ratio*, kenaikan penerimaan perpajakan masih belum diiringi dengan kenaikan angka *tax ratio*. Hal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan, apakah penerimaan perpajakan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya penambahan penerimaan perpajakan masih belum berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti hubungan antara variabel perekonomian di atas dengan judul **Analisis Hubungan Penerimaan Perpajakan dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**.

1.2. Perumusan Masalah

Setelah Republik Rakyat China, India, dan Amerika Serikat, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-empat di dunia. Indonesia tentu berpotensi untuk mendapatkan penerimaan perpajakan yang tinggi. Karena, jumlah penduduk yang banyak juga akan meningkatkan jumlah wajib pajak di Indonesia. Hal tersebut akan berdampak terhadap penerimaan perpajakan negara, sebagai salah satu penopang perekonomian. Hal tersebut tergambar pada data penerimaan perpajakan yang cenderung mengalami kenaikan pada rentang waktu 2004-2020, walaupun beberapa kali juga terjadi penurunan.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, penerimaan perpajakan yang cenderung mengalami kenaikan masih belum berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Padahal salah satu komponen utama dalam penerimaan negara adalah pajak Berangkat dari latar belakang tersebut, berikut ini adalah rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini: Bagaimana hubungan penerimaan perpajakan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2020?

1.3. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan secara lebih rinci fenomena-fenomena yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Menganalisis hubungan antara variabel penerimaan perpajakan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2020 merupakan tujuan umum dari penelitian ini.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik bagi pembaca, sehingga penelitian ini dapat menyumbang pengetahuan terkait dengan judul ini. Serta,

penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti setelahnya yang relevan dengan judul ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sekiranya mampu memberi sumbangsih terhadap penentuan kebijakan bagi pihak-pihak terkait dengan judul ini atau indikator ekonomi yang diteliti.

1.5. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan umum penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, dilanjutkan dengan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan gagasan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari tujuan khusus penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan tehnik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil yang ditemukan pada hasil pengolahan data dan hasil korelasi antar variabel.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini disajikan pada Bab V, serta rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian.

